



## **SEMINAR SEBAGAI SARANA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL BAGI MAHASISWA UNTUK INDONESIA BERKEMAJUAN**

Santi Sartika\*  
*Universitas Negeri Malang*

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 10 Agustus 2022

Accepted: 10 Agustus 2022

Published: 11 Agustus  
2022

*Keyword:* seminar, literasi  
digital, mahasiswa

### **ABSTRACT**

Mahasiswa cenderung sering melakukan literasi dengan digital atau literasi digital. Munculnya literasi digital menambah daftar baru kegiatan yang dilakukan untuk terciptanya sebuah literasi. Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) bekerja sama dengan LLPA dan Universitas Ahmad Dahlan mengadakan Seminar Nasional Literasi Digital, dalam rangka mengantisipasi tersebarnya berita hoaks. Makalah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi. Penulis berharap dengan adanya makalah ini, dapat meningkatkan nilai literasi, ketelitian dalam mengolah suatu berita, dan menanganulangnya.

### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan bagian dari hidup setiap insan, di setiap harinya pasti orang akan melakukan yang namanya literasi. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berupa menulis, membaca, berhitung, dan kegiatan lain yang dapat menambah kebermanfaatan ilmu, serta menambah kosa kata baru. Literasi yang pada awalnya hanya mengacu pada menulis dan membaca teks, di zaman yang serba modern ini konsep literasi berkembang menjadi beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital. Literasi digital sendiri berarti kemampuan seseorang dalam menangkap teknologi digital baru, dengan memanfaatkannya untuk menginformasikan, menggunakan dengan bijak, mengevaluasi setiap kejadian, dan mengkomunikasikan.

\* Corresponding author.

*E-mail addresses:* [santi2015003075@webmail.uad.ac.id](mailto:santi2015003075@webmail.uad.ac.id) (Santi Sartika)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Literasi digital ada untuk mendukung masyarakat agar memiliki kemampuan membaca yang baik dan meningkatkan minat dan kemampuan membaca setiap masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Literasi berperan sebagai langkah awal dan utama bagi penyelesaian tugas mahasiswa, baik itu secara manual maupun digital. Seringnya mahasiswa melakukan literasi secara digital, menjadikan mahasiswa terbiasa. Namun, disayangkan mahasiswa saat ini masih banyak yang mudah termakan berita hoaks atau bohong. Kurangnya selektifitas dan juga ketelitian menyebabkan mahasiswa menelan mentah-mentah ilmu atau berita yang beredar secara ilegal, tanpa mencari tahu kebenaran fakta yang ada. Hal ini menjadikan para oknum-onum penyebar berita hoaks dapat menyebarkan berita bohong tersebut. Oleh karena itu, Kementerian Informasi dan Komunikasi (Kominfo), mengadakan Seminar Nasional Literasi Digital bagi mahasiswa yang bekerjasama dengan perguruan-perguruan tinggi dan lembaga-lembaga sosial yang ada di Indonesia.

Harapannya dengan adanya seminar ini, masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa dapat lebih teliti dan selektif lagi dalam menerima berita-berita yang beredar dan mencari tahu fakta dibalik beredarnya berita tersebut. Penulis mencoba mengulik kembali pemaparan materi yang disampaikan saat seminar dengan bahasa baru yang harapannya dapat diterima dengan baik oleh pembaca, serta dapat menambah upaya baru meningkatkan nilai literasi di kalangan mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada, literasi digital juga bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan, kekreatifan pembaca dan penikmat disaat, sehingga dapat mengikuti perkembangan yang terjadi, baik dimasa kini mau pun yang akan datang. Sehingga penulis berharap dengan adanya makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa, pengajar, dan juga peneliti. Dapat meningkatkan minat untuk belajar, memotivasi, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya dalam literasi digital, sehingga tercipta mahasiswa yang aktif, selektif, teliti, dan berwawasan global.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap Seminar Nasional Literasi Digital yang diadakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo), LPPA 'Aisyiah, dan Universitas Ahmad Dahlan melalui Zoom Meeting dan juga disiarkan secara langsung di kanal Youtube Universitas

Ahmad Dahlan. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data-data dari khususnya berkenaan dengan literasi digital dari berbagai sumber yang terdiri dari karya-karya terkait, serta kajian-kajian yang menjelaskan sumber data, serta sumber-sumber berupa buku, tulisan dan jurnal, surat kabar maupun media internet lainnya. Selanjutnya, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan Seminar Nasional Literasi Digital berupa gambar atau foto untuk mendukung hasil penelitian dan juga menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang peserta seminar tanyakan kepada narasumber dalam seminar tersebut. Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis pada data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan informasi terkait fakta-fakta yang ada. Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menyimpulkan hasil dari kegiatan penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan Seminar Nasional Literasi Digital memaparkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara tertinggi tingkat penetrasi digital, budaya digital, etika digital, dan dampak digital dari sisi negatif dan positif hal tersebut dipaparkan dalam seminar, sebagai berikut :



**Gambar 1.** Penggunaan Internet



**Gambar 2.** Budaya Digital



**Gambar 3.** Etika Digital



**Gambar 4.** Dampak Digital

Data Pengguna internet di Indonesia menurut Data Reportal (2021) : Terdapat 202,6 juta pengguna internet di Indonesia pada Januari 2021. Jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat 27 juta (lebih dari 16%) antara tahun 2020 dan 2021. Penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% pada Januari 2021.

## PEMBAHASAN

### Penggunaan Internet

Media menjadi hal penting untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan literasi. Pemanfaatan media menjadi penting, karena dengan adanya media mahasiswa mendapatkan informasi terkini, keterampilan berupa digital, dan juga kemampuan untuk mengamati, memahami, dan meneliti suatu berita yang beredar. Dalam hal ini literasi digital dibutuhkan sebagai ketrampilan yang wajib dimiliki oleh setiap orang yang menggunakan teknologi digital. Teknologi digital saat ini menjadi sebagian hidup yang setiap hari dilakukan.

Pada **Gambar 1**, memaparkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara tertinggi tingkat penetrasi digital. Hal ini berarti terjadi peningkatan penetrasi digital di Indonesia tahun 2020 sebanyak 175,4 juta pengguna menjadi 374,9 juta pengguna. Peningkatan penetrasi di Indonesia meningkat sebanyak 199,5 juta pengguna dalam kurun waktu satu tahun yaitu dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar 16%. Dalam hal ini literasi penting ditingkatkan dan dilakukan untuk menjaga data pribadi pengguna di ruang digital, karena meningkatnya penetrasi digital di Indonesia yang sudah mencapai 73,7%.

Peningkatan literasi tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan digital yang bermanfaat. Digital skill perlu dikembangkan dalam pelaksanaan literasi digital dengan memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Sebagai mahasiswa haruslah selektif dalam memilih berita yang berupa fakta maupun yang bohong, karena banyak oknum tidak bertanggung jawab yang menyebarkan berita bohong untuk mengancam pengguna internet, dan bagi pengguna yang minim literasi digitalnya akan mudah terpengaruhi sehingga mudah menyebarkan berita tanpa diseleksi, dipahami, dimengerti, dan dicari tahu kebenarannya.

Keluarga dan masyarakat dapat berpengaruh menjadi indikator-indikator penyebar berita bohong. Dalam hal ini, sebagai mahasiswa yang cerdas harus mencari tau terlebih dahulu kebenaran dari berita yang beredar atau dibagikan, sehingga dapat memberi tahu kebenaran tersebut kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Evaluasi dari setiap kegiatan perlu dilakukan sebagai bahan agar tidak terulang kembali yang seharusnya tidak dilakukan.

## **Budaya Digital**

Budaya digital (**Gambar 2**) adalah budaya berupa tulisan atau teks yang saling berkesinambungan dengan didukung oleh fakta bahwa teknologi digital memberikan kesempatan dan kefleksibilitas pengguna digital untuk menambah kemampuan dan ketrampilan membuat dan memahami suatu tulisan atau biasa disebut literasi. Budaya digital saat ini sudah melekat erat di kehidupan mahasiswa, apalagi di masa pandemi saat ini. Penggunaan teknologi digital berperan aktif dalam pembelajaran daring atau elearning.

Budaya literasi di Indonesia sudah diajarkan sejak kecil, berupa pelatihan membaca, menulis, dan berhitung sebagai ilmu dasar yang harus dimiliki dari setiap orang sebelum menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Kebiasaan melakukan literasi yang ditanamkan sejak dini akan tertanam hingga tua nanti, sehingga tercipta literasi. Budaya literasi ada untuk dilestarikan, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi difitall berupa literasi digital, sehingga budaya literasi akan ada dengan adanya budaya digital.

## **Etika Digital**

Literasi digital tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi meliputi keterampilan-keterampilan lainnya. Keterampilan tersebut dapat berupa mengamati, memahami, mengevaluasi, mengakses, menyeleksi, menganalisis, dan mendistribusikan. Dalam menghadapi keterampilan-keterampilan tersebut mahasiswa harus mengetahui etika yang harus dilakukan sebagai pengguna teknologi. Menjadi mahasiswa yang santun di dunia digital akan menambah nilai baik dalam diri mahasiswa.

Beretika di dunia digital sesuai pada Gambar 3, dapat menguatkan produktivitas dalam menjalankan kehidupan. Sebagai mahasiswa yang cerdas, diwajibkan untuk memiliki sikap dan perilaku yang cerdas pula. Mahasiswa cerdas akan memanfaatkan teknologi digital dengan menerapkan literasi digital untuk berdigital ekonomi. Mahasiswa haruslah cerdas memanfaatkan dan bermanfaat untuk sekitar, sehingga tercipta mahasiswa cerdas untuk Indonesia berkemajuan.

## **Dampak Digital**

Terdapat dua sisi dampak (Gambar 4) dari penggunaan teknologi digital, yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yang didapat dari penggunaan teknologi digital tidak secara bijak adalah : (1) Kecanduan gawai. Hal ini dapat terjadi

apabila tidak adanya pengawasan dan juga respon negatif dari pengguna sehingga menyebabkan pengguna tidak dapat lepas dari yang namanya gawai. (2) Mengurangi interaksi dengan keluarga maupun sosial. Terlalu banyak menggunakan gawai untuk bermedia sosial dapat menyebabkan hubungan sosial di dunia nyata merenggang, pengguna lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gawai daripada berkumpul dengan keluarga maupun bersosialisasi dengan orang-orang sekitar. (3) Kendala tumbuh kembang. Orang yang terlalu lama menatap gawai akan menerima radiasi yang dipancarkan dari gawai tersebut, sehingga mempengaruhi otak dan juga mata. (4) Pornografi. Pornografi menjadi dampak paling besar, karena akan berefek dan diterima otak hingga tua nanti. Pornografi menjadi masalah serius yang sampai saat ini menjadi masalah utama dalam penggunaan digital yang tidak bijak. (5) Terganggu privasi. Dengan mendaftarkan diri sebagai pengguna media sosial, berarti siap untuk menerima resiko tersebut. Mendaftarkan diri berarti menyerahkan data pribadi.

Dampak positif yang didapatkan dari menggunakan teknologi digital adalah:

(1) Sebagai sarana belajar, banyak materi yang tidak didapat dari pembelajaran di kampus, sehingga dengan adanya teknologi digital ini mahasiswa merasa terpuaskan karena rasa pensarannya terobati. Media-media yang mendukung pembelajaran juga biasa digunakan dosen untuk mengajar, menjadikan hal tersebut inovasi baru yang dapat pengajar lakukan. (2) Mengasah skill, penggunaan teknologi digital secara bijak dapat menjadikan penggunanya menemukan jati diri atau bahkan pekerjaan yang sekiranya cocok sesuai minat pengguna. (3) Sarana komunikasi dan koordinasi, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan berkembangnya teknologi digital sekarang ini memudahkan komunikasi antar pengguna yang lain dengan yang lainnya. Komunikasi dapat dilakukan dengan hitungan detik tanpa terhitung oleh jarak. (4) Berwirausaha, digital ekonomi merupakan segala bentuk aktivitas ekonomi yang menggunakan digital, dengan syarat paham dengan komunikasi online, analisis pasar riset, desain dan fotografi, serta paham marketing online, sehingga dengan adanya digital ekonomi akan semakin mendekatkan produk dengan pasar. (5) Hiburan, banyaknya aplikasi-aplikasi pendukung yang dapat digunakan sebagai sarana hiburan menambah dampak positif dari berkembangnya teknologi digital. Hal ini dibuktikan dengan adanya Youtube, Instagram, Facebook, Twitter dan aplikasi lainnya yang menurut pengguna bermanfaat untuk sarana hiburan.

### **Pentingnya Literasi Digital**

Hague, S., & Payton, S. (2011) (dalam Dinata, K. B., 2021) berpendapat, bahwa terdapat 8 komponen dalam literasi digital yaitu : (1) Functional skill and beyond. Komponen ini berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital informasi. (2) Creativity. Berkaitan dengan cara berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi digital informasi. (3) Collaboration. Cara membangun diskusi dan pendapat anatar satu pengguna dengan yang lainnya di ruang digital. (4) Communication. Komunikasi menjadi kunci dalam menggunakan teknologi digital informasi, berupa kemampuan mendengar, berfikir, menanggapi dan menyampaikan pendapat. (5) The ability to find and select information. Cara pengguna memilih informasi berdasarkan fakta yang ada. (6) Critical thinking and evaluation. Pengguna harus berpikir kritis dan selalu mengevaluasi yang sudah dilakukan. (7) Cultural and social understanding. Pemahaman tentang budaya bersosial di tengah masyarakat. (8) E-safety. Cara pengguna mengamankan data pribadi yang tidak untuk dipublikasikan.

Literasi digital sangat penting dilakukan di abad-21 ini, di mana literasi digital bukan hanya menambah kemampuan menggunakan teknologi digital informasi, tetapi juga untuk meningkatkan berbagai keterampilan untuk menghadapi teknologi yang semakin maju. Pemahaman tentang setiap informasi yang didapat haruslah melalui literasi digital, dengan menganalisis, mencari kebenaran, lalu disebarakan yang benarnya tau sesuai fakta. Literasi digital dapat meningkatkan mutu pembelajaran, pertemanan, dan juga ekonomi bagi penggiat yang dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijak sesuai dengan yang pameri paparkan dalam Seminar Nasional Literasi Digital.

Literasi digital digalakan karena mudahnya akses menggunakan digital. Internet sebagai syarat utama awal mula pengguna dapat mengakses teknologi digital. Dengan kemudahan-kemudahan tersebut menambah daya tarik dan nilai plus bagi pengguna, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Agar selalu melestarika literasi, baik membaca maupun menulis, baik digitak maupun manual. Karena sesungguhnya literasi adalah budaya yang wajib dilestarikan, agar generasi mendatang dapat menjadikan hal tersebut sebagai pedoman.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Literasi digital dilakukan hampir disemua aspek kehidupan, dengan pemnfaatan teknologi digital informasi. Keterampilan yang tidak hanya seputar membaca dan menulis



menjadikan literasi digital sebagai aspek penting yang harus mahasiswa kuasi dalam menghadapi era digital abad-21. Keterampilan untuk mengetahui informasi dari penggunaan digital informasi sebagai pengembangan literasi menjadi hal pokok yang harus mahasiswa kuasi, sehingga tercipta mahasiswa cerdas untuk Indonesia berkemajuan. Terkait dengan hal tersebut, mahasiswa harus memiliki tingkat literasi yang baik dengan mengamati, mendengarkan, memahami, mengevaluasi, dan juga berpendapat sesuai dengan fakta yang ada tanpa menyinggung perasaan orang lain dan juga untuk mencerdaskan bangsa dari berita-berita hoaks atau bohong yang beredar ditengah masyarakat tanpa mencari tahu kebenaran berita tersebut, sehingga dalam hal ini peran mahasiswa sangat dibutuhkan.

### **Saran**

Adanya teknologi informasi yang semakin berkembang maju dan kemudahan untuk mengaksesnya dilengkapi dengan berbagai fitur aplikasi pendukung dan juga informasi aktual yang ada. Oleh karena kemudahan itu agar mahasiswa dapat memanfaatkan secara bijak dengan dibutuhkannya pemahaman serta analisa yang tepat agar dapat memecahkan suatu masalah sesuai fakta yang ada, sehingga tidak ada lagi penyebaran berita bohong yang akan menjadi masalah di lingkungan masyarakat maka mahasiswa dituntut untuk bekerja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A'yuni, Q. Q. 2015. *Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja Smp, Sma Dan Mahasiswa Di Kota Surabaya*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Data Reportal. Digital 2021: Indonesia. Diakses pada tanggal 02 November 2021 pukul 15.17 WIB. Dari <https://datareportal.com/>
- Dinata, K. B. 2021. *Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa*. Edukasi: Jurnal Pendidikan. 19(1), 105-119, dalam Hague, S., & Payton, S. (2011). *Digital literacy across the curriculum*. Curriculum & Leadership Journal, 9(10), 1-10.
- Universitas Ahmad Dahlan. Seminar Literasi Digital. Dari : <https://www.youtube.com/watch?v=yWeKKGknA-E>
- Melissa, E. 2010. *Budaya Digital Dan Perubahan Konsumsi Media Masyarakat*. EduTown BSDCity Tangerang, Universitas Swiss German.

- Perwita, D. 2021. *Literasi media digital mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman*. EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 9(1), 8-13.
- Sekretariat TIM GLN Kemdikbud. 2017. *Literasi Digital (Gerakan Literasi Nasional)*. Jakarta: hlm. 8.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. 2019. *Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: Apa, mengapa, dan bagaimana*. Current Research in Education: Conference Series Journal, 1(1), 003-013
- Sujana, A., & Rachmatin, D. 2019. *Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana*. In Current Research in Education: Conference Series Journal (Vol. 1, No. 1, pp. 003-013).